BAB III

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

3.1.1 Profil dan Sejarah Yayasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung

Pada **t**ahun 1991, sejumlah tokoh Islam yang berasal dari Muhammadiyah, NU, Al-Wasliyah, ICMI, KAHMI dan beberapa muslim keturunan Tionghoa, yang salah satunya adalah putra Haji Karim Oei Tjeng Hien, mendirikan Yayasan haji Abdulkarim Oei Tjeng Hien, disingkat Yayasan Haji Karim Oei atau YHKO.

Tujuan didirikannya yayasan ini salah satunya yaitu sebagai tempat informasi Islam kepada etnis Tionghoa. Yayasan ini terletak di Jalan Lautze 89, Pecinan, Jakarta. Tempat ini berfungsi pula sebagai masjid, hingga dikenal dengan sebutan Masjid Lautze.

Atas prakarsa beberapa tokoh dan muslim keturunan Tionghoa di Kota Bandung, tahun 1997 berdirilah perwakilan Yayasan Haji Karim Oei di Bandung. Tempat ini merangkap juga sebagai Masjid Lautze 2 yang berlokasi di Jalan Tamblong No.27, Bandung. Kondisi masjid hingga saat ini masih menyewa lantai bawah sebuah ruko yang dulunya toko buku. Dengan tempat yang hanya berukuran lebih-kurang 7 x 6 meter persegi dan sedangkan Jamaah shalat Jumat rutin di Masjid

Lautze 2 Bandung mencapai sekitar 120 orang. Situasi ini membuat pengurus DKM Lautze 2 Bandung menggelar tikar di trotoar depan masjid.

Arsitektur Masjid Lautze 2 Bandung merupakan perpaduan antara budaya lokal, Tionghoa, dan Timur Tengah. Dominasi warna merah disesuaikan dengan misi Yayasan Haji Karim Oei sebagai pusat informasi Islam bagi etnis Tionghoa. Sehingga mereka yang belum memeluk Islam, khususnya etnis Tionghoa, tidak merasa sungkan ketika mereka ingin mengenal Islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang non-muslim, terutama pelajar dan mahasiswa etnis Tionghoa non-muslim, yang melakukan studi atau penelitian di Masjid Lautze 2 Bandung.

Gambar 3.1

Masjid Lautze 2 Bandung



Sumber : Indonesia365.wordpress.com

Akhir Desember 2008, dibentuk kepengurusan Dewan Keluarga Masjid Lautze 2 Bandung dengan masa bakti 2009 hingga 2011. Pengurus telah melaksanakan Rapat Kerja pada Sabtu, 24 Januari 2009 dengan menghasilkan program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

3.1.2 Visi dan Misi Yayasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung

3.1.2.1 Visi

- Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mewujudkan Masjid Lautze 2 Bandung sebagai Pusat Pendidikan, Pengembangan dan Syi'ar Islam.

3.1.2.2 Misi

- Meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT dan terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT sesuai tuntutan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- Melaksanakan Syi'ar Islam secara terus menerus dan berkesinambungan melalui kegiatan Ta'lim, Pengajian, Pendidikan Islam, Peringatan Hari Besar Islam dan pemberdayaan ekonomi ummat.
- Memelihara dan meningkatkan fungsi pelayanan masjid bagi ummat Islam.

3.1.3 Sejarah Masjid Lautze

Masjid Lautze Jakarta berdiri tahun 1993, 2 tahun setelah Yayasan Haji Karim Oei (YHKO) resmi berdiri pada 9 April 1991. Masjid ini mengontrak sebuah ruko 2 lantai di bangunan bernomor 87-89 di jalan Lautze, daerah Pecinan, Jakarta Barat. Lantaran berada di jalan Lautze, masjid ini kemudian lebih dikenal dengan nama Masjid Lautze.

Masjid Lautze Jakarta menempati lantai satu dengan luas mencapai 100 meter persegi. Sedangkan lantai dua digunakan sebagai kantor YHKO. Lokasi gedung yang terletak di area Pecinan (China Town), mempertimbangkan kemudahan warga keturunan Tionghoa untuk memperoleh informasi tentang Islam.

Gedung tempat masjid Lautze akhirnya menjadi milik yayasan pada tahun 1998. Ketika itu, yayasan mendapatkan bantuan dari BJ Habibie melalui Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) untuk membeli gedung 4 lantai tersebut.

Masjid ini sengaja dirancang dengan menggabungkan antara budaya Timur Tengah, Cina, dan Indonesia. Warna merah mendominasi warna ruangan dan perabotan di dalamnya sebagai ciri khas etnis Cina. Sedikit lengkungan di beberapa bagian, mencirikan nuansa Islam dan Timur Tengah. Hal ini diperkuat dengan hiasan kaligrafi Alquran di beberapa bagian yang semakin menguatkan bahwa ruangan yang tampak seperti toko tersebut adalah masjid.

Jamaah masjid Lautze sebagian besar adalah mualaf. Masjid ini umumnya buka dari jam 9 pagi hingga 17 sore. Pengajian rutin masjid Lautze umumnya diselenggarakan pada hari Minggu. Hal ini mempertimbangkan aktivitas jamaahnya yang notabenenya memiliki waktu lenggang di hari Minggu.

Masjid Lautze sendiri saat ini sudah tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Fungsinya pokoknya pun sama, sebagai pusat informasi Islam etnis Tionghoa. Tak hanya itu saja Masjid Lautze di kota-kota lain pun berfungsi sebagai tempat memperdalam keIslaman masyarakat muslim di kota masing-masing, khususnya Tionghoa muslim.

Ada pun kota lokasi masjid Lautze di Indonesia adalah sebagai berikut :

- Masjid Lautze 1 Jakarta, Jl. Lautze No. 87-89, Jakarta Barat
- Masjid Lautze 2 Bandung, Jl. Tamblong No. 27, Bandung
- Masjid Lautze 3 Tanggerang, Jl. Raya Kelapa Cililin, Gading Serpong, Tanggerang.

3.1.4 Masjid Lautze 2 Bandung

Atas prakarsa beberapa tokoh dan muslim keturunan Tionghoa di Kota Bandung, tahun 1997 berdirilah perwakilan YHKO di Bandung. Tempat ini merangkap juga sebagai Masjid Lautze 2 yang berlokasi di Jalan Tamblong 27, Bandung.

Dengan tempat yang hanya berukuran lebih-kurang 7 x 6 meter persegi, jamaah shalat Jumat rutin di Masjid Lautze 2 Bandung mencapai sekitar 120 orang. Situasi ini membuat pengelola masjid Lautze 2 Bandung menggelar tikar di trotoar depan masjid.

Arsitektur Masjid Lautze 2 Bandung merupakan perpaduan antara budaya lokal, Tionghoa, dan Timur Tengah. Dominasi warna merah disesuaikan dengan misi YHKO sebagai pusat informasi Islam bagi etnis Tionghoa. Sehingga mereka yang belum memeluk Islam, khususnya etnis Tionghoa, tidak merasa sungkan ketika mereka ingin mengenal Islam.

3.1.5 Sejarah Perkembangan Mualaf Tionghoa di Bandung

Hilir mudik perjalanan hidup dan kehidupan manusia memang menarik tuk dikaji dan ditelisik. Seperti kehidupan orang-orang di masa silam yang menghiasi Kota Kembang Bandung, sebutlah salah satunya masyarakat dari etnis Tionghoa. Pada masa itu warga keturunan tionghoa dan warga pribumi saling membaur baik itu saling memperkenalkan adat istiadat maupun kebudayaan. Ternyata dengan adanya pembauran tersebut sudah banyak warga keturunan Tionghoa yang telah menganut kepercayaan Islam dengan menjadi seorang mualaf.

Dari literatur sejarah, masyarakat etnis Tionghoa hadir di Kota Bandung atas prakarsa Gubernur Jendral Hindia Belanda Daendels

yang sedang giat-giatnya membangun nusantara seperti pembangunan jalan raya pos Anyer-Panarukan pada tahun 1810. Selain itu juga ada yang berpendapat kedatangan etnis Tionghoa di Paris van Java merupakan orang-orang pelarian perang Diponegoro tahun 1825-1830.

Keberadaan tempat tinggal etnis Tionghoa atau pecinan di Kota Bandung berbeda dengan kawasan pecinan di kota Batavia maupun Semarang. Di kedua kota tersebut di sekelilingnya dibangun sebuah benteng yang memisahkan masyarakat Tionghoa dengan etnis lainnya. Sedangkan di Kota Bandung kawasan pecinan lebih leluasa karena tidak dibenteng. Kawasan pecinan di Bandung sendiri terbagi menjadi 3 wilayah. Pertama di seberang Pasar Baru yang kini bernama Jalan Pecinan Lama. Kedua daerah belakang Pasar Baru hingga jalan Kebonjati, dan yang terakhir dari Jalan Gardu Jati hingga Andir.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan motode kualitatif, penelitian kualitatif sendiri berarti penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh **Deddy Mulyana** yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif". (**Mulyana**, 2007 : 150)

Dalam tradisi penelitian kualitatif menolak kuantifikasi aspek-aspek perilaku manusia dalam proses memahami perilaku, penelitian kualitatif merujuk pada aspek kualitas atau alamiah dari subjek penelitian. Sehingga dengan berbagai penyederhanaan penelitian kualitatif sering diasosiasikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan hitungan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tindakan manusia dari sisi kualitasnya dan tidak berusaha memahaminya berdasarkan logika, matematis atau metode statistik.

Kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Bogdan dan **Taylor** sebagaimana dikutip oleh **Lexy J. Moleong** (2001 : 3) dalam bukunya *"Metode Penelitian Kualitatif"* menyatakan

bahwa metode penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. Yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Baik dari buku ataupun dari catatan lainnya. Studi pustaka juga dilengkapi dengan dokumentasi dan *internet searching.*

1. **Dokumentasi**

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat pada saat waktu wawancara.

2. *Internet Searching*

Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam tenik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan internet searching dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisknya di masyarakat. Di bantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab

terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai orang-orang/informan yang terkait, yaitu seorang mualaf.

2. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksak maupun ilmu-ilmu sosial. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara

sistematik. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan tes.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan yaitu dengan cara *purposive sampling*. Menurut **Sugiyono** teknik *purposive sampling* adalah "Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random". (**Sugiyono**, 2010 : 52).

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai subjek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai subjek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah *Seorang Mualaf Etnis Tionghoa yang di ambil sumpah di Yasasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung, orang tua/kakak/adik dan teman-teman yang berada di lingkungan mualaf tersebut.*

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang terpilih. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan memilih informan yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan berdasarkan kebutuhan peneliti dan tujuan dari penelitian. Adapun yang menjadi *Key Informant* dan informan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Heriyanto	28 Tahun	Pegawai Swasta (*Marketing)*	Subjek Penelitian (Mualaf)
2	Indra Cahya Saputra	55 Tahun	Pegawai Swasta (*Supervisor)*	*Significant Others*
3	Utom Cahria	31 Tahun	Pegawai Swasta	*Reference Group*

Sumber : Peneliti, 2012

Tabel 3.2

Key Informan

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Dr. H.M. Wildan Yahya, M. Pd	52 Tahun	Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung	Ulama
2	H. Agus Sofyandi Kahfi, Drs.Psi., MSi	58 Tahun	Dosen Psikologi Universitas Islam Bandung	Psikolog

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Menurut **Bogdan** dan **Taylor** (1975:79) dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa :

> "Analisa data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu." (**Moleong**, 2001 : 280)

Analisa data kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi. Walaupun tujuan utama dari kedua data kualitatif dan kuantitatif adalah untuk mengorganisir, menyediakan struktur, dan memperoleh arti dari data riset. Satu perbedaan penting adalah, didalam

studi-studi kualitatif, pengumpulan data dan analisis data pada umumnya terjadi secara serempak, pencarian konsep-konsep dan tema-tema penting dari pengumpulan data dimulai.

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan **Faisal** (dalam **Bungin**, 2003 : 68-69) :

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstaktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum" bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karena, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikumpulkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang telah diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat member jawaban atas masalah yang di teliti.
5. Evaluasi : Melakukan verifikasi hasil analisa data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap ke empat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan intepretasi dari hasil.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui konsep diri Mualaf Etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung.

Mengingat penelitian ini menggunakan "pisau analisis" yaitu fenomenologi, maka dalam menganalisi data, penulis juga merujuk pada tahap-tahap analisis yang dikemukan oleh **Creswell** (1998 : 147-150) sebagai berikut :

1. Penulis memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamnnya.
2. Penulis kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rincian pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan

memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokan ke dalam unit-unit bermakna. Penulis merinci unit-unit tersebut dan melukiskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamnya, termasuk contok-comtohnya secara seksama.
4. Penulis merefleksikan penikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas fenomena dan mengkontruksikan bagaimana fenomena tersebut dialami.
5. Penulis kemudian mengkontruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamnnya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal penulis mengungkapkan pengalamnnya, dan kemudian diikuti oleh seluruh pengalaman partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya. (**Kuswarno**, 2009 : 100-101).

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan

atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2010 : 270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono,2010:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan

sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2001:334)

3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129-130).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung. Yang beralamat di Jl.Tamblong No.27, Bandung. Website (http://www.lautze.or.id)

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan. Terhitung dari bulan Februari 2012 sampai bulan Juli 2012. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian skripsi.

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian 2012

No.	Kegiatan	Februari 2012				Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																								
	Pengajuan judul																								
	Acc judul																								
	Pengajuan persetujuan pembimbing																								
	Bimbingan																								
2	**Pelaksanaan**																								
	Bimbingan BAB I																								
	Revisi BAB I																								
	Bimbingan BAB II																								
	Revisi BAB II																								
	Bimbingan BAB III																								
	Revisi BAB III																								
	Acc BAB I, II, III																								
	Seminar Usulan Penelitian																								
3	**Penelitian Lapangan**																								
	Wawancara																								
4	**Pengolahan Data**																								
	Bimbingan BAB VI, V																								
	Revisi BAB VI, V																								
	Acc keseluruhan draft Skripsi																								
5	**Sidang Skripsi**																								

Sumber : Catatan Peneliti, 2012